

ANALISIS KALIMAT MAJEMUK DALAM NASKAH PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO HUT RI KE-77

Anggraeni Rizky Wulandari¹, Nabila Husnayain²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No, 36A Kentingan, Surakarta, 57126, Indonesia

Email: anggraeniwulandari@student.uns.ac.id, nabila.husnayain@student.uns.ac.id

Received: 27-11-2022

Revised: 13-02-2023

Published: 28-03-2023

Abstract: *This research aims to find compound sentences in the text of President Joko Widodo's speech at the annual session of the MPR-RI and the joint session of the DPR-RI and DPD-RI in the context of the 77th anniversary of the proclamation of independence of the Republic of Indonesia. The approach used in this research is descriptive qualitative with the note-taking method, and analysis techniques for direct elements. The sources used in this research are the text of President Joko Widodo's speech at the annual session of the MPR-RI and the joint session of the DPR-RI and DPD-RI in the context of the 77th Anniversary of the proclamation of the independence of the Republic of Indonesia, which was held on August 16, 2022, in Jakarta. The research sources are located on the official website of the Cabinet Secretariat of the Republic of Indonesia, <http://www.setkab.go.id/>, which was published on August 16, 2022. Three types of compound sentences were found in this research, namely (1) equivalent compound sentences, (2) multilevel compound sentences, and (3) mixed compound sentences. The difference between the three compound sentences lies in the conjunctions or connecting words and the sentence structure. In terms of the use of conjunctions, equivalent compound sentences use coordinating conjunctions, namely conjunctions that connect two equivalent clauses. Multilevel compound sentences use subordinating conjunctions, which are conjunctions that connect two unequal clauses. Mixed compound sentences use two or more conjunctions, but the conjunction is a mixture, which is a mixture of coordinating conjunctions with subordinating conjunctions. The findings in this study can be concluded that in the text of the president's speech there are various compound sentences in Indonesian used. Among them are equivalent compound sentences, multilevel compound sentences, and mixed compound sentences. These types can be distinguished from the conjunctions used.*

Keywords: *compound sentence, conjunction, speech, analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kalimat majemuk dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR-RI dan sidang bersama DPR-RI dan DPD-RI dalam rangka HUT ke-77 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode simak-catat, dan teknik analisis agih dan teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutan teknik sisip. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR-RI dan sidang bersama DPR-RI dan DPD-RI dalam rangka HUT ke-77 proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2022, di Jakarta. Sumber penelitian berlokasi di website resmi milik Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://www.setkab.go.id/>, yang dipublikasikan pada 16 Agustus 2022. Ditemukan tiga jenis kalimat majemuk dalam penelitian ini, yaitu (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran. Perbedaan dari ketiga kalimat majemuk tersebut terletak pada pemakaian konjungsinya atau kata penghubung dan struktur kalimat kalimatnya. Dari segi penggunaan pada konjungsinya, kalimat majemuk

setara menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang setara. Kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak setara. Kalimat majemuk campuran menggunakan dua konjungsi atau lebih, tetapi konjungsi itu bersifat campuran, yaitu campuran konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada naskah pidato presiden tersebut terdapat berbagai kalimat majemuk dalam Bahasa Indonesia yang digunakan. Di antaranya yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Jenis-jenis tersebut dapat dibedakan dilihat dari konjungsi yang digunakan.

Kata kunci: kalimat majemuk, konjungsi, pidato, analisis

Pendahuluan

Pidato atau orasi merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang. Pidato tidak hanya untuk kepentingan kenegaraan, tetapi pidato juga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Di dalam sebuah pidato, seseorang akan menyampaikan berbagai hal dengan banyak tujuan untuk diketahui oleh khalayak atau masyarakat. Penting atau tidaknya informasi dari sebuah pidato tergantung dari seseorang yang menyampaikannya, baik dari cara menyampaikan maksud dan tujuan maupun isi yang terkandung di dalam pidato tersebut.

Pidato Presiden Joko Widodo dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR-RI dan sidang bersama DPR-RI dan DPD-RI dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 dapat dianalisis isinya pada setiap kalimat majemuk yang terdapat di dalam pidato Presiden Joko Widodo tersebut. Analisis kalimat majemuk yang akan diteliti oleh peneliti di dalam artikel ini berupa analisis kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Selain itu, pidato yang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo memiliki keunikan dari cara penyampaian yang khas dan memiliki karakter yang santai.

Putrayasa (2008: 10) menjelaskan tentang kalimat yaitu satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun. Berdasarkan jenisnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Dalam tata bahasa Indonesia, istilah ‘majemuk’ selain digunakan dalam kalimat majemuk, juga digunakan dalam kata majemuk. Pembentukan kata majemuk pada tataran morfologi itu paralel dengan pembentukan kalimat majemuk pada tataran sintaksis. Jadi, kata majemuk bisa berarti gabungan dua kata, sedang kalimat majemuk adalah gabungan dua kalimat (Surono, 2014).

Surono (2014: 104) menjelaskan, berdasarkan pola hubungan antarklausanya, kalimat majemuk dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat majemuk dengan pola hubungan koordinatif, dan pola hubungan subordinatif. Perbedaan itu berpadanan dengan istilah yang umum dipakai dalam tata bahasa tradisional Indonesia, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Sementara itu, Moeliono (2017) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa utama atau lebih dan masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lepas. Kalimat majemuk dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara merupakan kalimat majemuk yang memiliki kedudukan sederajat atau setara dan dapat berdiri sendiri. Kata penghubung atau konjungsi yang

biasanya digunakan pada kalimat majemuk setara ialah konjungsi koordinatif, seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*, *lalu*, *kemudian*, dll.

b) Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang memiliki anak kalimat atau (kalimat yang bergantung pada kalimat lainnya) dan induk kalimat atau (kalimat yang tidak bergantung pada kalimat manapun). Kata penghubung yang atau konjungsi yang biasanya digunakan pada kalimat majemuk bertingkat ialah *meskipun*, *walaupun*, *supaya*, *agar*, *karena*, *sehingga*, *sebab*, *maka*, *ketika*, *apabila*, *bahwa*, dll. Kalimat majemuk bertingkat ini juga kerap disebut sebagai kalimat yang kompleks.

c) Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran merupakan kalimat yang terdiri dari tiga klausa atau gabungan dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Salah satu dari jenis-jenis kalimat majemuk ini memiliki tiga klausa karena kalimat majemuk memiliki dua klausa yang tidak sama atau setara.

Hubungan dua klausa dalam kalimat majemuk bisa dalam pola koordinatif, dan bisa pula dalam pola subordinatif. Dalam pola koordinatif, kedudukan klausa satu dan klausa lainnya sama atau setara. Oleh karena itu, kalimat majemuk koordinatif dalam tata bahasa tradisional disebut kalimat majemuk setara. Sebaliknya dalam pola subordinatif, kedudukan klausa satu dan klausa lainnya tidak setara; klausa satu sebagai supraordinat dan klausa yang lain sebagai subordinatnya sehingga disebut kalimat majemuk bertingkat. (Surono, 2014: 95-96)

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah banyak dilakukan sebelumnya, seperti Hidayati, Wahyono, & Ekawati (2018) yang mengkaji diksi dan makna konjungsi kalimat majemuk naskah pidato paripurna Presiden Joko Widodo tahun 2017; Djafar (2017) dalam penelitiannya yang mengkaji penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar; Yulanda, Tarmini, & Agustina (2015) yang mengkaji kalimat majemuk pada novel *Rantau 1 Muara* dan implikasinya sebagai bahan ajar; Chaerunnissa, Hadana, Yumni, Arimbi, & Utomo (2022) yang mengkaji analisis kalimat majemuk dalam novelet *Wayang Tembang Cinta Para Dewi* pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto.

Alasan peneliti memilih fokus penelitian pada kalimat majemuk adalah peneliti ingin mengetahui jenis-jenis kalimat majemuk yang terdapat di dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR-RI dan sidang bersama DPR-RI dan DPD-RI dalam rangka HUT ke-77 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah menganalisis penelitian ini, ditemukan jenis-jenis kalimat majemuk di dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo. Kalimat majemuk yang terdapat di dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo terdiri dari kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Dalam artikel ini, akan dijelaskan dengan lebih rinci mengenai kata hubung atau konjungsi, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran beserta dengan contohnya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah kegiatan yang berupaya menggambarkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau bahasa tentang informasi yang diperoleh dari suatu latar penelitian. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka hanya menjelaskan data-data kualitatif dengan prosedur deskriptif.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui gambaran kalimat majemuk di dalam pidato presiden Joko Widodo.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang memiliki konjungsi sebagai ciri dari kalimat majemuk serta maknanya yang terdapat dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo. Sumber data penelitian ini adalah naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR-RI dan sidang bersama DPR-RI dan DPD-RI dalam rangka HUT ke-77 proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2022, di Jakarta. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran pada naskah pidato Presiden Joko Widodo pertanggal 16 Agustus 2022. Naskah pidato yang dijadikan sebagai sumber penelitian ini berlokasi di *website* resmi milik Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <http://www.setkab.go.id/>, yang dipublikasikan pada 16 Agustus 2022.

Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik baca, dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik baca digunakan karena dalam memperoleh data digunakan tahap membaca, yaitu membaca dengan disertai pengamatan. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, yaitu menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan teknik lanjutan yaitu teknik sisip. Pengertian dari metode agih menurut Sudaryanto (2015:18) adalah metode alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri, sedangkan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yaitu dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37).

Langkah analisis data yang dilakukan, yang pertama, mengumpulkan data yang mengandung konjungsi kalimat majemuk dalam sumber data, kemudian mereduksi data. Peneliti mengelompokkan data yang dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian ini, kemudian membuang yang tidak diperlukan. Selanjutnya, setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data penelitian ini menggunakan pendeskripsian pada temuan data yang didapatkan, serta menghitung jumlah data yang ditemukan. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, data yang ditemukan akan tersusun pola/struktur kalimat serta semakin mudah dipahami.

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini menitikberatkan pokok kajian pada penggunaan kalimat majemuk dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR-RI dan sidang bersama DPR-RI dan DPD-RI dalam rangka HUT ke-77 proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2022, di Jakarta. Setelah naskah pidato tersebut dibaca dan dikaji, ditemukan berbagai bentuk kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia di dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo. Temuan kalimat majemuk dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo meliputi; (1) kalimat majemuk setara yang menggunakan kata hubung atau konjungsi '*dan, namun, serta, tetapi, dan setelah*' dengan jumlah data sebanyak 67 data, (2) kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan kata hubung atau konjungsi '*sehingga, dengan, sampai, dan tanpa*' dengan jumlah data sebanyak 6 data, dan (3) kalimat majemuk campuran yang menggunakan dua konjungsi atau lebih dengan jumlah data sebanyak 32 data. Perbedaan dari ketiga kalimat majemuk (kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran) tersebut terletak pada pemakaian konjungsinya atau kata penghubung dan struktur kalimat kalimatnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulanda, dkk (2015) dengan penelitian yang berjudul “Kalimat Majemuk Pada Novel *Rantai 1 Muara* dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar”. Hasil dalam penelitian tersebut diperoleh penggunaan kalimat majemuk bertingkat terdiri dari kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Pada kalimat majemuk setara, ditemukan penggunaan konjungsi *dan, hanya, lalu, atau, bahkan, kemudian, serta, sedangkan, dan sebaliknya*. Pada kalimat majemuk bertingkat, ditemukan penggunaan konjungsi *ketika, sedang, dengan, setelah, karena, sebelum, kalau, padahal, walau, sampai-sampai, bahwa, bagai, sejak, agar, ibarat, dalam, sehingga, seandainya, maka, dan daripada*. Pada kalimat majemuk campuran, ditemukan penggunaan konjungsi *dan-bagai, tapi-sejak, sejak-sedangkan, daripada-dan*. Simpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan penggunaan kalimat majemuk terdapat tiga macam, yakni kalimat majemuk setara berjumlah 134 data, kalimat majemuk bertingkat berjumlah 154 data, dan kalimat majemuk campuran berjumlah 105 data.

Dari segi penggunaan pada kata hubung atau konjungsinya, kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang sama atau setara. Sedangkan kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif. Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang tidak sama atau tidak setara. Kalimat majemuk campuran menggunakan dua konjungsi atau lebih, tetapi konjungsi itu bersifat campuran, yaitu campuran yang berasal dari kata hubung atau konjungsi koordinatif dengan konjungsi subordinatif. Di bawah ini dibahas beberapa contoh kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo tersebut.

Berikut adalah tabel temuan data yang ditemukan pada analisis kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran pada naskah pidato Presiden Joko Widodo.

Tabel 1. Jumlah Kalimat Majemuk Setara dan Bertingkat

No.	Konjungsi	Kalimat Majemuk	
		Setara	Bertingkat
1	<i>dan</i>	58	
2	<i>namun</i>	1	
3	<i>serta</i>	2	
4	<i>tetapi</i>	5	
5	<i>setelah</i>	1	
6	<i>sehingga</i>		1
7	<i>dengan</i>		3
8	<i>sampai</i>		1
9	<i>tanpa</i>		1
Total		67	6

Tabel 2. Konjungsi dan Jumlah Kalimat Majemuk Campuran

Konjungsi Subordinatif	
⊞	⊞

		<i>sejak</i>	<i>dengan</i>	<i>yang</i>	<i>bahwa</i>	<i>sehingga</i>	<i>agar</i>	<i>karena</i>	
Konjungsi Koordinatif	<i>dan</i>	2	10	12	1	1	2		
	<i>namun</i>			1					
	<i>tetapi</i>		1	1				1	
									TOTAL
									32

Berikut pembahasan mengenai temuan data di atas dengan analisis kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran yang terdapat di dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo.

1. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa utama atau lebih yang hubungan antar klausanya koordinatif atau setara. Kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif untuk menghubungkan klausa-klausanya. Setelah dianalisis, ditemukan kalimat majemuk setara yang terdapat di dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo sebanyak 67 kalimat. Konjungsi koordinatif yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo meliputi *dan*, *namun*, *serta*, *tetapi*, dan *setelah*. Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo.

- Data (1) : RUU Komisi Kebenaran *dan* Rekonsiliasi sedang dalam proses pembahasan dan Tindak lanjut atas temuan Komnas HAM masih terus berjalan.
- Data (2) : Program-program ini menjangkau nelayan, petani, buruh, pekerja informal, *dan* penyandang *disable*.
- Data (3) : Ujian ini tidak mudah bagi dunia *dan* juga tidak mudah bagi Indonesia.

Kalimat dalam data di atas termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua klausa yang memiliki kedudukan sederajat atau setara dan dapat berdiri sendiri dilihat adanya konjungsi *dan* yang memiliki makna yang sejalan atau penggabungan. Kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungsi koordinatif *dan* dalam naskah pidato presiden Joko Widodo ditemukan sebanyak 58 data.

Dalam kalimat majemuk setara selain digunakan konjungsi *dan*, juga digunakan konjungsi *namun*, *serta*, *tetapi*, dan *setelah*. Berikut penjelasannya dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo.

- Data (4) : *Namun* di sisi lain, agenda-agenda besar bangsa harus terus kita lanjutkan untuk meraih Indonesia Maju.

Data di atas termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua klausa yang memiliki kedudukan sederajat atau setara. Kalimat tersebut memiliki kata hubung atau konjungsi *namun* yang memiliki makna berlawanan atau pertentangan. Kalimat majemuk setara yang menggunakan kata hubung atau konjungsi koordinatif *namun* dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo hanya ditemukan sebanyak 1 data saja. Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan.

- Data (5) : Hal ini akan membuka lapangan kerja, meningkatkan ekspor, menghasilkan devisa, meningkatkan pendapatan negara, *serta* mendongkrak pertumbuhan ekonomi.
- Data (6) : *Serta* rehabilitasi habitat laut, akan terus dilakukan, *dan* akan menjadi potensi besar penyerap karbon.

Kalimat pada data (5) merupakan jenis kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua klausa yang memiliki kedudukan sederajat atau setara. Kalimat tersebut memiliki kata hubung atau konjungsi *serta* yang memiliki makna sejalan atau penggabungan. Data (6) juga termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua klausa yang memiliki kedudukan sederajat atau setara. Kalimat tersebut memiliki kata hubung atau konjungsi *serta* dan *dan* yang keduanya memiliki makna sejalan atau penggabungan. Kalimat majemuk setara yang menggunakan konjungsi koordinatif *serta* dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo hanya ditemukan sebanyak 2 data. Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo.

- Data (7) : Kawasan Inti Pusat Pemerintahan memang dibangun oleh APBN, *tetapi* selebihnya, 80 persen investasi swasta diundang untuk ikut berpartisipasi.
- Data (8) : IKN bukan hanya untuk para ASN, *tetapi* juga para inovator dan para wirausahawan.
- Data (9) : Bukan hanya berisi kantor-kantor pemerintah, *tetapi* juga motor penggerak ekonomi baru.

Data (7) sampai (9) di atas merupakan contoh kalimat majemuk setara dengan kata hubung atau konjungsi koordinatif *tetapi* yang memiliki makna berlawanan atau pertentangan, maknanya sama seperti konjungsi *namun* yang sudah dijelaskan di atas. Data di atas termasuk kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua klausa yang memiliki kedudukan sederajat atau setara. Kalimat majemuk setara yang menggunakan kata hubung atau konjungsi koordinatif *tetapi* dalam naskah pidato presiden Joko Widodo hanya ditemukan sebanyak 5 data. Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo.

- Data (10) : Produsen mobil listrik dari Asia, dari Eropa, *dan* dari Amerika ikut berinvestasi di negara kita. *Setelah* nikel, Pemerintah juga akan terus mendorong hilirisasi bauksit, hilirisasi tembaga, *dan* hilirisasi timah.

Data (10) di atas juga termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua klausa yang memiliki kedudukan sederajat atau setara. Kalimat tersebut memiliki kata hubung atau konjungsi *setelah* yang memiliki makna setara berurutan, sedangkan konjungsi *dan* juga merupakan ciri dari kalimat majemuk setara, namun memiliki makna sejalan atau penggabungan. Kalimat majemuk setara yang menggunakan kata hubung atau konjungsi koordinatif *setelah* dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo hanya ditemukan sebanyak 1 data saja.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang memiliki anak kalimat (kalimat yang bergantung pada kalimat lainnya) dan induk kalimat (kalimat yang tidak bergantung pada kalimat manapun). Kalimat majemuk bertingkat menggunakan kata hubung atau konjungsi subordinatif untuk menghubungkan klausa-klausanya. Setelah dianalisis, kalimat majemuk

bertingkat yang terdapat di dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo sebanyak 22 kalimat. Kata hubung atau konjungsi subordinatif yang ditemukan dalam naskah pidato presiden meliputi *sehingga*, *dengan*, *sampai*, dan *tanpa*. Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo.

Data (11) : Devisa negara juga naik, *sehingga* kurs rupiah lebih stabil.

Data di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan kata hubung atau konjungsi subordinatif *sehingga* yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo. Kalimat di atas terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Klausa “devisa negara juga naik” merupakan induk kalimat, diikuti oleh klausa “kurs rupiah lebih stabil” dan dihubungkan dengan konjungsi subordinatif *sehingga*. Kata hubung atau konjungsi *sehingga* memiliki makna hubungan akibat. Kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan kata hubung atau konjungsi subordinatif *sehingga* dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo hanya ditemukan sebanyak 1 data saja. Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan.

Data (12) : Kalau kita mampu mengelola pandemi *dengan* baik, berarti artinya kita juga insyaallah pasti mampu mengelola agenda-agenda besar lainnya *dengan* baik pula.

Data (13) : Demikian juga *dengan* pemberantasan korupsi, terus menjadi prioritas utama.

Data (12) dan (13) di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan kata hubung atau konjungsi subordinatif *dengan*. Konjungsi *dengan* pada data (12) di atas memiliki makna hubungan cara, sedangkan pada data (13), konjungsi *dengan* memiliki makna hubungan alat. Data (13) memiliki struktur yang berbeda dengan data (12), di mana data (12) induk kalimat berada di awal kalimat, dan diikuti dengan anak kalimat. Pada data (13), anak kalimat yang ditandai dengan kata hubung atau konjungsi *dengan* berada di awal kalimat dan diikuti dengan induk kalimat. Kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan konjungsi subordinatif *dengan* dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo hanya ditemukan sebanyak 3 data saja. Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo.

Data (14) : Bahkan, *sampai* pertengahan tahun 2022 ini, APBN juga surplus Rp106 triliun.

Pada data (14) yang merupakan kalimat majemuk bertingkat, kalimat tersebut memiliki anak kalimat yang ditandai dengan kata hubung atau konjungsi *sampai* terletak di awal kalimat, dan diikuti dengan induk kalimat setelahnya. Kalimat tersebut memiliki kata hubung atau konjungsi *sampai* yang memiliki makna hubungan waktu. Kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan konjungsi subordinatif *sampai* dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo hanya ditemukan sebanyak 1 data saja. Berikut penjelasan dari beberapa contoh data yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo.

Data (15) : Hukum harus ditegakkan seadil-adilnya, *tanpa* pandang bulu.

Kalimat majemuk bertingkat terakhir yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo adalah kalimat majemuk bertingkat dengan kata hubung atau konjungsi subordinatif *tanpa*. Data di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan kata hubung atau konjungsi *tanpa* yang memiliki makna hubungan alat yang digunakan. Kalimat tersebut

memiliki induk kalimat yang berada di awal kalimat, diikuti dengan anak kalimat yang diawali dengan konjungsi *tanpa*. Kalimat majemuk bertingkat yang menggunakan konjungsi subordinatif *tanpa* dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo hanya ditemukan sebanyak 1 data saja.

3. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran merupakan kalimat yang terdiri atas lebih dari dua klausa bebas dan satu atau lebih klausa terikat. Disebut kalimat majemuk campuran karena merupakan campuran yang berasal dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Dilihat dari konjungsinya, kalimat majemuk campuran menggunakan campuran konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif menandai struktur kalimat majemuk setara, sedangkan konjungsi subordinatif menandai struktur kalimat majemuk bertingkat.

Setelah dianalisis, kalimat majemuk campuran yang terdapat di dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo sebanyak 32 kalimat, berikut beberapa contoh kalimat majemuk campuran beserta dengan penjelasannya yang ditemukan dalam naskah pidato Presiden Joko Widodo tersebut.

- Data (16) : Para Siswa *dan* Mahasiswa harus dikenalkan pada dunia kerja *sejak* dini.
- Data (17) : Bukan kota biasa, *tetapi* kota rimba *dengan* pelayanan pendidikan dan kesehatan kelas dunia.
- Data (18) : Seni *dan* tradisional lokal *dengan* semangat kebangsaan harus terus digairahkan.
- Data (19) : Di saat *yang* sama, kewajiban APBN, APBD, *dan* BUMN-BUMN untuk membeli produk dalam negeri juga akan terus didisiplinkan.

Kalimat pada data (16) sampai (19) merupakan kalimat majemuk campuran karena merupakan campuran dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Data (16) termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk campuran karena terdiri dari kalimat majemuk setara dengan konjungsi *dan* yang memiliki makna sejalan atau setara, sedangkan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi *sejak* yang memiliki makna hubungan waktu. Data (17) termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk campuran karena terdiri dari kalimat majemuk setara dengan konjungsi *tetapi* yang memiliki makna sejalan atau setara berlawanan, sedangkan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi *dengan* yang memiliki makna cara. Data (18) termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk campuran karena terdiri dari kalimat majemuk setara dengan konjungsi *dan* yang memiliki makna sejalan atau setara, sedangkan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi *dengan* yang memiliki makna cara. Data (19) termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk campuran karena terdiri dari kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi *yang* yang memiliki makna kalimat majemuk bertingkat hubungan atribut, sedangkan kalimat majemuk setara dengan konjungsi *dan* memiliki makna sejalan atau setara.

Kesimpulan

Analisis penggunaan kalimat majemuk pada naskah pidato Presiden Joko Widodo pada sidang tahunan MPR-RI dan sidang bersama DPR-RI dan DPD-RI dalam rangka HUT ke-77 proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2022, dilatarbelakangi oleh kajian sintaksis. Berdasarkan hasil uraian dan hasil data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa pada naskah pidato presiden tersebut terdapat berbagai kalimat

majemuk bahasa Indonesia yang digunakan. Di antaranya yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Jenis-jenis tersebut dapat dibedakan dilihat dari konjungsi yang digunakan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan kalimat majemuk setara konjungsi koordinatif yang digunakan adalah *dan*, *namun*, *serta*, *tetapi*, dan *setelah*. Kemudian dalam penggunaan kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi *sehingga*, *dengan*, *sampai*, dan *tanpa*. Sementara itu, pada kalimat majemuk campuran digunakan gabungan antara konjungsi koordinatif dan subordinatif. Maka dari itu, dapat dilihat dari hasil analisis, bahwa pada naskah pidato Presiden Joko Widodo tersebut, kalimat majemuk setara lebih banyak ditemukan di dalam artikel ini dan konjungsi yang sering digunakan adalah konjungsi koordinatif *dan*.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaerunnisa, dkk. 2022. Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto. *Jurnal Jurribah*. Vol.1. No.1.
- Djafar, H. 2017. Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. 2, 9.
- Hidayati, Isnaini, Hari Wahyono, dan Mursia Ekawati. 2018. Diksi dan Makna Konjungsi Kalimat Majemuk dalam Naskah Pidato Presiden Joko Widodo Tahun 2017. *Jurnal Repetisi*: Vol. 1. No.1.
- Moeliono, Anton M, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi ke-4*. Jakarta: Badan Bahasa Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Surono. 2014. *Analisis Frasa-Kalimat Bahasa Indonesia*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Yulanda, Silvana, dkk. 2015. Kalimat Majemuk Pada Novel Rantau 1 Muara dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Kata*.